

**PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU SEKSUAL REMAJA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh
AIDA FITRIA
04259/2008

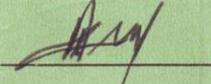
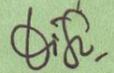
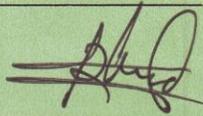
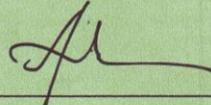
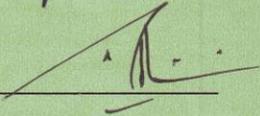
**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Aida Fitria
NIM/BP : 04259/2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	

ABSTRAK

Judul penelitian : Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling
Nama : Aida Fitria
Pembimbing : 1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
2. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku seksual negatif remaja di kota Padang Panjang, perilaku seksual negatif tersebut diduga berkaitan dengan persepsi yang salah terhadap seksual. Dari hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang *Awakening and exploration*, (2) mendeskripsikan persepsi siswa tentang *Autosexuality : Masturbation and onani*, (3) mendeskripsikan persepsi siswa tentang *Heterosexuality*.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasinya adalah siswa SMPN 4 di kota Padang Panjang pada kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 445 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 112 orang siswa. Instrumen penelitiannya adalah angket persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase melalui bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa secara umum persepsi siswa sudah benar tentang perilaku seksual remaja dimana mereka tidak menyetujui pernyataan berupa menonton film porno, membaca buku-buku porno, berfantasi, membuka jejaring sosial, masturbasi, onani dan heteroseksual hal ini berarti persepsi siswa tentang perilaku seksual dikategorikan positif.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk melaksanakan kegiatan kelompok seperti layanan informasi, bimbingan dan konseling kelompok secara rutin untuk membahas tentang perilaku seksual. Kepada Kepala sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling seperti ruangan dan peralatan yang diperlukan untuk konseling.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”**. Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-qur’an dan Sunnah buat semua umat.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dina Sukma, S.Psi.,S.Pd.,M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Afrizal sano, M.Pd., Kons. Sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang beserta staf yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP N 4 Padang Panjang yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Bapak Buralis S.Pd dan Bapak Rahmadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu membuat surat perizinan.
8. Kepada orangtua Papa Jamrus dan Mama Yulfrida yang sabar dalam do'anya, membantu secara materi dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat dan rekan mahasiswa seperjuangan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, sumbangan pikiran dan motivasi yang sangat mendukung.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan penulis, untuk itu diharapkan berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengelolaan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Pernyataan penelitian.....	5
F. Asumsi.....	6
G. Tujuan penelitian.....	6
H. Manfaat penelitian.....	6
I. Penjelasan istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Persepsi	
1. Pengertian.....	9
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	9
3. Proses terjadinya persepsi.....	13
4. Sifat-sifat persepsi.....	14
B. Perilaku seksual	
1. Pengertian perilaku seksual.....	16
2. Dampak Perilaku seksual.....	24
3. Persepsi tentang perilaku seksual remaja.....	25

C. Remaja dan perkembangannya	
1. Perkembangan remaja.....	26
2. Ciri-ciri remaja.....	28
3. Tugas-tugas perkembangan remaja.....	30
D. Pelayanan bimbingan dan konseling	
1. Pengertian bimbingan dan konseling	36
2. Tujuan bimbingan dan konseling	37
3. Fungsi bimbingan dan konseling	38
4. Bidang Bimbingan dan Layanan bimbingan dan konseling.....	40
5. Kegiatan pendukung.....	42
6. Asas-asas bimbingan dan konseling.....	43
E. Kerangka konseptual.....	47
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis penelitian.....	48
B. Populasi dan sampel.....	48
C. Jenis dan sumber data.....	52
D. Instrumen penelitian.....	53
E. Teknis analisis data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi hasil penelitian.....	56
B. Pembahasan hasil penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
C. Implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.....	80
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Bentuk perilaku yang terjadi di kota padang.....	3
Tabel 3.1 : Populasi Siswa SMP 4 di kota X yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.....	49
Tabel 3.2 : Sampel siswa SMP 4 di kota X yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.....	52
Tabel 3.3 : Skor jawaban penelitian persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja.....	54
Tabel 3.4 : Kriteria pengolahan data hasil penilaian.....	55
Tabel 4.1 : Jumlah secara keseluruhan pada tahap <i>Awakening and Eksploration</i>	56
Tabel 4.2 : Persepsi siswa tentang cara berperilaku seks pada tahap <i>Awakening and ekploration</i>	57
Tabel 4.3 : Persepsi siswa tentang Menonton film porno pada tahap <i>Awakening And ekploration</i>	59
Tabel 4.4 : Persepsi siswa tentang Membaca buku-buku porno pada tahap <i>Awakening and ekploration</i>	60
Tabel 4.5 : Persepsi siswa tentang Berfantasi pada tahap <i>Awakening and ekploration</i>	62
Tabel 4.6 : Persepsi siswa tentang Membuka jejaring sosial (<i>Facebook, Yahoo, Twitter dan Phone Sex</i>) pada tahap <i>Awakening and ekploration</i>	64
Tabel 4.7 : Persepsi siswa tentang perilaku seksual pada Tahap <i>Autosexuality :Masturbation and Onani</i>	66
Tabel 4.8: Jumlah secara keseluruhan pada tahap <i>Heterosexuality</i>	67
Tabel 4.9 : Persepsi siswa tentang <i>Kissing and Necking</i> pada tahap <i>Heterosexuality</i>	68
Tabel 4.10: Persepsi siswa tentang <i>Light petting</i> pada tahap <i>Heterosexuality</i>	69
Tabel 4.11: Persepsi siswa tentang <i>Heavy petting</i> pada tahap <i>Heterosexuality</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka konseptual.....	47
Sampel.....	50
Sampel sub kelompok.....	50
Teknis analisis presentase.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrument
- Lampiran 1 : Tabulasi hasil pengolahan data
- Lampiran 1 : Hasil pengolahan data per indikator
- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang
- Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMP N 4
Padang Panjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah tahap umur setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai oleh pertumbuhan fisik yang cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja. Menurut Robert Havighurst (dalam Sarlito W. Sarwono, 2007;154):

Seorang remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang sedang terjadi pada dirinya. Perubahan-perubahan fisik tersebut baik bersifat struktural maupun fungsinya, yang berbeda antara remaja laki-laki dan perempuan

Tugas-tugas perkembangan remaja antara lain menerima kondisi fisiknya (yang berubah) dan memanfaatkan dengan teman sebaya dari jenis kelamin manapun ketika secara seksual sudah matang, laki-laki maupun perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya. Selain mengembangkan minat terhadap lawan jenis juga mengembangkan minat pada berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Minat yang baru ini, yang mulai berkembang bila kematangan seksual telah tercapai, bersifat romantis dan disertai dengan keinginan yang kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis.

Perubahan fisik pada remaja hampir selalu disertai dengan perubahan-perubahan dalam sikap dan perilaku. Perubahan dalam tubuh atau fisik dapat dilihat dalam bentuk gejala-gejala yang disebut gejala *sex primer*. Perubahan dalam tubuh seorang remaja yang mengalami datangnya masa remaja ini terjadi sangat pesat, yang meliputi empat perubahan fisik penting dalam tubuh remaja. Hurlock (1991) menyatakan bahwa perubahan fisik tersebut, terutama dalam hal perubahan yang menyangkut ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri *sex primer* dan perkembangan ciri-ciri *sex sekunder*.

Tugas perkembangan yang pertama berhubungan dengan *sex* yang harus dikuasai adalah pembentukan hubungan baru dan yang lebih matang dengan lawan jenis (Hurlock, 227:1991). Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai tertarik dengan masalah-masalah seksualitas. Pada awalnya, ketertarikan remaja terhadap seksualitas bersifat *self-centered*, yaitu fokus pada perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Kemudian, secara bertahap, remaja mulai tertarik dengan lawan jenis dan mulai melakukan bentuk-bentuk perilaku seksual dengan lawan jenisnya.

Remaja terjerumus dalam perilaku seksual pada dasarnya didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Rasa ingin tahu tersebut merupakan salah satu karakteristik remaja yang hanya dipuaskan dan diwujudkan melalui pengalamannya sendiri (*learning by doing*). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengar dengan sendirinya tanpa diketahui orangtua tentang seksual. Menurut (Sarlito W. Sarwono,2004) menyatakan bahwa Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas, kurangnya pemahaman siswa terhadap kematangan seksual, kurangnya informasi tentang *sex*.

Perilaku seksual pada remaja dari waktu ke waktu semakin mengkhawatirkan, banyak siswa yang tidak risih untuk berpegangan tangan, berpelukan atau berciuman di tempat umum. Berdasarkan temuan penelitian oleh Natasha (2004) terhadap remaja SMP dan SMU (usia 13-18 tahun) di Bayong Bung Garut, terungkap bahwa perilaku seksual negatif yang dilakukan remaja tersebut adalah membicarakan seks dengan teman(10,5%), cium bibir (3,8%), nonton film porno dengan teman (3,6%), nonton film porno sendiri (2,3%), mencium leher (2,1%), saling meraba tubuh bagian sensitif (2,1%), melihat situs porno di internet (1,3%), nonton film porno dengan pacar (0,8%) dan 5 responden melakukan hubungan seks (1,3%). Dari hasil penelitian tersebut

memperlihatkan bahwa remaja telah melakukan perilaku seksual. Kondisi seperti ini diduga juga terjadi di Sumatera Barat seperti tertera di dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Bentuk Perilaku yang Terjadi di Kota Padang

Bentuk Kenakalan Remaja	Persentase
Membaca buku porno	33,3 %
Melihat gambar porno	16,7 %
Menonton film porno	23,3 %
Minum-minuman keras	16,7 %
Hubungan seks luar nikah	80 %
Menggugurkan kandungan	72,3 %

Sumber: www.Kenakalan Remaja Sebagai Prilaku Menyimpang, 2004:95

Kemudian dari hasil observasi 25 februari 2012 di SMP 4 di Kota Padang Panjang terdapat siswa yang kedapatan menyimpan gambar-gambar porno di Hp (*Handphone*). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Maret 2011 di SMP 4 di Kota Padang Panjang dengan guru BK dan pamong pada saat praktek di lapangan kependidikan di SMP 4 semester Januari-Juni 2012 terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual yang negatif seperti rasa ingin tahunya terhadap film dewasa dengan menonton film tersebut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menguatkan bahwa banyak siswa mengaplikasikan rasa ingin tahunya dengan menonton film dewasa. Selain itu berdasarkan beberapa konseling individual pada tanggal 9 Maret, 29 Maret, 4 April 2012 siswa mempunyai anggapan bahwa menonton film tersebut adalah untuk lebih mengetahui tentang seksual agar lebih berhati-hati sehingga tidak terjerumus ke pergaulan bebas, tetapi tidak mengetahui efek dari menonton tersebut. Dari hasil penelitian, observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa ada siswa atau remaja yang melakukan perilaku seksual dan menemukan masih banyak remaja

yang miskin informasi yang benar dan tepat tentang *sex*, seksualitas dan perilaku seksual. Sehingga pengetahuan dan pemahaman mereka masih ada yang tidak tepat, bahkan keliru mengenai *sex*, seksualitas dan perilaku seksual pada akhirnya dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan remaja itu sendiri, diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa, penyakit penular seksual dan HIV AIDS.

Dari permasalahan di atas terdapat adanya gejala perilaku seksual dan persepsi yang keliru yang terjadi pada remaja SMP 4 di Kota X sehingga memerlukan pelayanan. Pelayanan di sekolah bisa diberikan dengan menggunakan bantuan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan realita tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang ***“Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yaitu:

1. Adanya pergaulan bebas oleh remaja SMP dan SMU di Bayong Bung Garut
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kematangan seksual
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap dampak perilaku seksual
4. Adanya anggapan siswa bahwa menonton film dewasa untuk lebih mengetahui tentang seksual agar lebih berhati-hati sehingga tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas
5. Kurangnya informasi tentang *sex* oleh siswa SMP 4 di kota Padang Panjang
6. Ada gejala persepsi yang keliru tentang perilaku seksual oleh siswa
7. Terdapat beberapa kenakalan remaja di Sumatera Barat

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang berkaitan dengan ***“Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”***

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seksual remaja dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling, yaitu persepsi siswa tentang tahapan-tahapan perilaku seksual dengan rincian:

1. Persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Awakening and Exploration*,
2. Persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Autosexuality: Masturbation and Onani*
3. Persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Heterosexuality*

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seksual dengan tahapan-tahapan perilaku tersebut yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Awakening and Exploration*?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Autosexuality: Masturbation and Onani*?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Heterosexuality*?

F. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan sehubungan dengan perubahan-perubahan fisik dan peran sosial yang sedang terjadi pada dirinya.
2. Perkembangan seksual merupakan suatu perubahan-perubahan psikofisik sebagai hasil dari proses kematangan fungsi-fungsi seksual
3. Perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan; Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seksual berdasarkan tahapan-tahapan perilaku tersebut yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Awakening and Exploration*,
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Autosexuality :Masturbation and Onani*,
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seksual pada tahap *Heterosexuality*

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah, dapat membina kerja sama yang baik antara orangtua dengan personil sekolah dalam membantu menumbuhkembangkan remaja secara optimal.
2. Guru Pembimbing, sebagai masukan untuk menyusun program pelayanan bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa

sehingga siswa mampu berkembang secara optimal, khususnya mengenai bagaimana persepsi remaja terhadap perilaku seksual.

3. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling.

I. Penjelasan Istilah

1. Persepsi

Slameto (1995:105) berpendapat persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia. Sejalan dengan itu Ahmad Fauzi (1999:37) menyatakan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Menurut Thantawi (2005:88) persepsi merupakan proses mengingat atau mengidentifikasi suatu objek dengan menggunakan pengertian. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah penilaian terhadap objek atau stimulus yang diidentifikasi dengan menggunakan panca indera; dalam penelitian ini yang dimaksud adalah persepsi siswa terhadap stimulus atau objek yang diidentifikasi dengan panca indera tentang perilaku seksual remaja.

2. Perilaku seksual

Perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia, sedangkan dorongan merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Ada anggapan bahwa manusia berperilaku karena tuntutan oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang harus terpuaskan. Jadi perilaku timbul karena dorongan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan dengan peran manusia sebagai

mahluk individu, sosial dan keutuhan. Tiap-tiap perilaku selalu mengarah pada suatu tugas tertentu. Hal ini nampak jelas pada perbuatan-perbuatan belajar atau bekerja.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1988:141) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dan Tahapan-tahapan perilaku seksual remaja pranikah itu yaitu: *Awakening and exploration, Autosexuality :Masturbation and onani, Heterosexuality:kissing and necking, light petting and heavy petting, Copulaation*. Dalam penelitian ini perilaku seksual yang dimaksud adalah perilaku seksual dilihat dari tahapan-tahapan perilaku seksualnya.

3. Remaja

Menurut Elida Prayitno (2006:6) mengatakan bahwa remaja dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dari segi umur dan dari segi definisi. Dari segi definisi remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi, sehingga wanita mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah, dan pengertian remaja dari segi umur yaitu individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang sudah mengalami masa baligh yang berkisar antara umur 13 sampai 17 tahun dengan melihat bagaimana remaja tersebut mempersepsi bagaimana perilaku seksualnya sesuai dengan tahapan-tahapan seksual.